

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu objek penelitian dalam bidang linguistik. Menggunakan bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menggunakan bahasa sebagai media ucap atau ujaran merupakan sistem komunikasi sehari-hari bagi manusia sebagai anggota kelompok masyarakat. Setiap menghadapi masalah dalam kehidupan pun kita tidak pernah terlepas dari menggunakan bahasa, bahkan terkadang kita juga berbicara sendiri meskipun di sekitar kita tidak ada orang lain.

Menurut Kridalaksana (2009, 24), Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Penguasaan terhadap bahasa bagi manusia merupakan hal yang utama, untuk dapat memahami orang lain tentunya kita harus bisa berbahasa, begitupun juga sebaliknya, orang lain juga harus memahami atau mengetahui bahasa yang kita gunakan sebagai manusia.

Dalam kajian ilmu bahasa atau yang sering disebut dengan ilmu linguistik, setidaknya terdapat beberapa macam kajian bahasa yang dilihat dari berbagai bidang. Seperti misalnya, kajian semantik dan sintaksis yang

masing-masing kajiannya mempelajari ilmu-ilmu bahasa dari segi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana dalam kamus linguistik (2009, 216), Semantik merupakan sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1954, 702), Sintaksis merupakan pengetahuan tentang susunan kalimat, atau ilmu tata kata.

Dilihat dari fungsinya juga, bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang paling penting bagi seluruh masyarakat di dunia. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan suatu perasaan, maupun dalam menyampaikan maksud tertentu yang biasanya disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia juga dituntut untuk menjaga hubungan sesama manusia dengan bertutur santun agar tidak melukai perasaan lawan bicara. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari bahasa juga biasa digunakan untuk menyampaikan suatu makna, baik itu makna yang sebenarnya maupun makna yang tidak sebenarnya atau yang biasa disebut dengan makna kiasan. Ungkapan yang mengandung makna kiasan ini biasanya digunakan untuk memperhalus penyampaian ketika kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada lawan bicara.

Salah satu penggunaan makna kiasan ketika melakukan komunikasi adalah melalui peribahasa. Semua bahasa yang terdapat di dunia ini pasti memiliki peribahasa di dalamnya, terutama pada negara yang masyarakatnya memiliki nilai kebudayaan yang tinggi seperti contohnya pada negara Jepang. Penggunaan peribahasa dalam kehidupan masyarakat juga biasanya sering dikaitkan dengan aspek kebudayaan setempat.

Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari juga dapat menggunakan peribahasa yang merupakan salah satu bentuk ragam bahasa yang digunakan sejak jaman dahulu. Kridalaksana (2009, 189) mengemukakan bahwa peribahasa merupakan kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat, bersifat turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup.

Peribahasa dapat ditemukan dengan mudah di setiap bahasa suatu negara yang terdapat di dunia ini. Di dalam peribahasa setiap negara mengandung nilai-nilai budaya yang dijadikan sebagai penuntun, petunjuk, dan juga larangan dalam melakukan suatu tindakan. Peribahasa yang dimiliki setiap bangsa pun berbeda-beda. Perbedaan tersebut umumnya mencerminkan kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat bahasa itu sendiri, termasuk pula dalam bahasa Jepang.

Dalam berbahasa, terkadang manusia ingin menyampaikan suatu maksud tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan dapat juga mengandung makna kiasan di dalamnya. Salah satu penggunaan bahasa yang memiliki makna kias adalah peribahasa. Peribahasa atau perumpamaan biasa digunakan oleh masyarakat sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah kritikan, nasihat, atau pujian secara implisit kepada orang lain agar tidak menyinggung lawan bicara mengenai apa yang disampaikan.

Peribahasa juga memiliki sebutan yang berbeda di setiap negara. Seperti misalnya di negara Jepang, peribahasa disebut dengan *kotowaza* (諺). Memahami suatu *kotowaza* bukanlah hal yang mudah, selain banyak makna kiasan, perbedaan budaya juga merupakan faktor yang membuat adanya perbedaan unsur peribahasa tersebut, meskipun maksud atau maknanya sama.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Kridalaksana tersebut, diketahui bahwa peribahasa merupakan penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya, oleh karena itu dapat diketahui bahwa struktur peribahasa merupakan suatu bentuk yang tidak dapat diubah lagi bentuknya.

Mizue Sasaki (dalam Asri, 2018, 13) mengatakan, peribahasa dalam bahasa Jepang atau yang biasa disebut dengan *kotowaza* memiliki beberapa

ciri-ciri tersendiri, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan struktur kalimat pengandaian seperti contoh berikut ini:

- 悪に強ければ善にも強し。
Aku ni tsuyokereba zen ni mo tsuyoshi.

Makna yang terdapat dalam *kotowaza* diatas adalah,

- 大きな悪事を犯すような悪心の強い人間は、いったん改心をすると非常な善人になるということ。

Ookina akuji wo okasu youna akushin no tsuyoi ningen wa, ittan kaishin wo suruto hijouna zennin ni naru toiu koto.

Artinya:

Orang dengan hati yang sangat jahat seperti Ia telah melakukan kejahatan yang sangat besar, apabila bertaubat Ia akan berubah menjadi orang yang sangat baik.

(<https://seiku.net>)

Selain itu, Hirayama Teruo (dalam Rumanti, 2017, 22) juga menyebutkan salah satu struktur *kotowaza* yaitu diikuti dengan pola kalimat deskripsi ~ *wa dou* yang berarti “apa dan bagaimana”. Susunan pola kalimat deskripsi tersebut dapat dilihat pada contoh *kotowaza* berikut ini.

- 餅 は 餅屋。
Mochi wa mochi ya.

Makna yang terdapat pada *kotowaza* di atas adalah:

- どんなことでも、専門家が一番上手なのだから、専門家に任せるのがよい。

Donna koto demo, senmonka ga ichiban jouzu nanodakara, senmonka ni makaseru no ga yoi.

Artinya:

Hal apapun itu, akan lebih baik jika diserahkan kepada orang yang ahli di bidangnya.

(Kotowaza no Ohanashi 100, 2005, 219)

Jumlah *kotowaza* itu sendiri tentunya sangat banyak dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Misalnya, *kotowaza* yang memiliki hubungan dengan hewan, tumbuhan, unsur alam, makanan, dan bagian tubuh manusia. Dari sekian banyak klasifikasi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *kotowaza* yang di dalamnya terdapat unsur yang berkaitan dengan nama makanan sebagai bahan untuk dijadikan penelitian kali ini.

Selain itu, peribahasa yang di dalamnya menggunakan nama makanan tidak hanya terdapat pada peribahasa bahasa Jepang saja. Dalam peribahasa bahasa Indonesia pun ada juga peribahasa yang di dalamnya menggunakan nama makanan. Seperti misalnya contoh peribahasa berikut ini.

- Nasi telah menjadi bubur.

Makna yang terdapat pada peribahasa tersebut adalah:

- “Perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dan tidak bisa diubah atau diperbaiki lagi.”

(Kamus Peribahasa Indonesia, 2008, 181)

Banyak hal yang menarik dalam kotowaza, karena masih sedikit penelitian yang membahas mengenai *kotowaza*, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai hal ini dalam penelitian yang berjudul “**Struktur dan Makna *Kotowaza* yang Mengandung Unsur Nama Makanan**”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah struktur yang terdapat pada *kotowaza*?
- b. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam *kotowaza* yang mengandung unsur nama makanan di dalamnya?

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar topik pembahasannya tidak melebar terlalu jauh dari tema dan hanya memfokuskan penelitian ini pada analisis struktur serta makna yang terdapat pada *kotowaza* yang mengandung unsur nama makanan di dalamnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi bagaimanakah struktur yang terdapat pada *kotowaza*.

- b. Untuk mengetahui makna apa sajakah yang terkandung dalam *kotowaza* yang mengandung unsur nama makanan Jepang di dalamnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan juga para pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui cara menganalisis makna yang terdapat dalam sebuah kalimat peribahasa, sehingga nantinya akan mempermudah para pembelajar dalam menganalisis peribahasa bahasa Jepang.

Serta nantinya pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat diturunkan kepada pembelajar bahasa Jepang lain terutama bagi mereka yang memiliki minat terhadap *kotowaza*.

b. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian kali ini juga, penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembelajar bahasa Jepang, dan juga dapat memberikan manfaat yang baik kepada para pembelajar bahasa terutama dalam penelitian di bidang linguistik bahasa Jepang.

Selain itu penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk dapat memahami lebih lanjut mengenai *kotowaza*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap interpretasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kotowaza

Dalam bahasa Indonesia, *kotowaza* biasa disebut dengan peribahasa. Poerwadarminta (1954, 528) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan peribahasa yaitu kalimat atau perkataan yang susunannya tetap dan biasanya mengiaskan sesuatu maksud tertentu.

2. Unsur

Unsur merupakan bahan asal atau zat asal dan juga bagian yang penting dalam suatu hal (Poerwadarminta, 1954: 882).

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab pokok bahasan diantaranya, Bab I yang berisi Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan mengenai pengantar penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teori, bab ini berisikan mengenai penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti teori-teori yang mengenai kajian sintaksis, semantik, dan penjelasan mengenai *kotowaza* dalam bahasa Jepang. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini. Bab IV Analisis Data, pada bab ini berisikan mengenai uraian data, analisis data, serta interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian bab V Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan serta terdapat juga saran-saran dari penulis untuk para pembelajar bahasa Jepang lainnya jika ingin mengulik lebih dalam mengenai *kotowaza*.

